

LITERASI SASTRA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Khusnul Fatonah
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Jakarta 11510
khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

Abstract

Students' character development can be honed through literary literacy activities. There is a very significant relationship between literature, literacy, and character. Teachers or educators are the key so that students want to appreciate and love literature. The purpose of this activity is to provide an understanding of the importance of literary literacy in the development of students' character. This activity was carried out in the form of a webinar, a collaboration between Esa Unggul University and the ASEAN Lecturer Community (ALC). The method of this activity is presentation and discussion. The results of this webinar are expected that teachers or educators can bring students closer to the practice of literary literacy. The success of the practice of literary literacy in the classroom can be seen from several indicators including, 1) students enjoy reading literature, 2) students recognize various literary works, 3) students can enjoy literary works, 4) students can easily access various literary reading materials, 5) students are able to analyze literary works, 6) students are able to interpret literary works, 7) students can make examples of literary works, 8) students can actualize the values of literature value in literary works in everyday life. Through literature, students will understand the good and bad things to do from the behavior of the characters depicted in the story. As a result, students will have a noble personality in accordance with the character of the Indonesian nation..

Keywords: *Literary literacy, character, students*

Abstrak

Pengembangan karakter siswa dapat diasah melalui kegiatan literasi sastra. Ada hubungan yang sangat signifikan antara sastra, literasi, dan karakter. Guru atau pendidik merupakan kunci agar para siswa mau menghargai dan mencintai sastra. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi sastra dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk webinar, kerja sama antara Universitas Esa Unggul dengan ASEAN Lecturer Community (ALC). Metode kegiatan ini adalah presentasi dan diskusi. Hasil dari webinar ini diharapkan guru atau para pendidik dapat mendekati siswa dengan praktik literasi sastra. Keberhasilan praktik literasi sastra di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya, 1) siswa senang membaca sastra, 2) siswa mengenali beragam karya sastra, 3) siswa dapat menikmati karya sastra, 4) siswa mudah mengakses beragam bahan bacaan sastra, 5) siswa mampu menganalisis karya sastra, 6) siswa mampu menginterpretasi karya sastra, 7) siswa dapat membuat contoh karya sastra, 8) siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai dalam karya sastra di kehidupan sehari-hari. Melalui sastra, siswa akan memahami hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dari perilaku tokoh-tokoh yang tergambar dalam cerita. Alhasil, siswa akan memiliki kepribadian luhur sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Kata kunci: Literasi sastra, karakter, siswa

Pendahuluan

ASEAN Lecturer Community (ALC) merupakan salah satu komunitas berbagi dan bertukar ilmu atau pengetahuan di antara dosen-dosen se-Asia Tenggara. Komunitas ini didirikan oleh Assoc Prof. Teuku Syahrul Reza yang sekaligus menjabat sebagai CEO ASEAN Lecturer Community. Beberapa kantor ALC

berada di Jakarta, Bekasi, Singapura, dan Thailand.

Selain berkolaborasi dengan kampus-kampus ternama di Asia Tenggara, salah satu kegiatan yang sering dilakukan ALC adalah *sharing knowledge* dengan mengusung konsep International Lecturer Share Series, Study Base of Academic and Best Practise. Hal ini sesuai dengan filosofi yang digunakan oleh ALC,

yakni *Advance Each Other, Creative Thinking, Sense of Belonging, and Collaboration*.

ALC memiliki visi *A Committed participative and sosial resemblance community through an accountable and inclusive mechanism for the benefit of Asean Lecturer upheld by principles of good governance*. Sementara itu, misi ALC adalah *To develop of Asean education ministers meeting by the Asean senior officials on education, 1) Promote cooperation among ASEAN scholar academicians and scienties in the region, 2) Academic and professional human resource, Asean community, 3) Exchange the awareness or regional identity and sense of "ASEAN ness"*.



Gambar 1
Profil ASEAN Lecturer Community (ALC)

Selama pandemi COVID-19, International Lecturer Share Series dilakukan secara daring dalam bentuk webinar. Pembicara dari kegiatan ini merupakan dosen-dosen atau praktisi yang bekerja sama dengan ALC. Sementara itu, peserta kegiatan mencakup berbagai kalangan, mulai dari dosen, guru, mahasiswa, siswa, hingga masyarakat umum di seluruh Asia Tenggara.

Universitas Esa Unggul merupakan salah satu universitas yang sudah bekerja sama dengan ALC dalam rentang waktu yang cukup lama. Alhasil, banyak dosen Universitas Esa Unggul (UEU) yang turut berkontribusi di webinar tersebut sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pembicara yang dihadirkan bervariasi. Dengan

kata lain, para dosen di UEU berkolaborasi dengan dosen dari universitas lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk saling bertukar pengetahuan.

Sampai dengan 19 April 2022, ALC telah menyelenggarakan webinar sebanyak 166 episode. Tema yang digunakan pada episode 166 adalah *Puasa-Character Building and Literacy*. Berdasarkan tema tersebut, salah satu dosen FKIP Universitas Esa Unggul berkenan untuk menjadi pembicara dalam rangka pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya menggemakan kembali pentingnya literasi di sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) yang dilaksanakan berkaitan dengan "Literasi Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa". Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena di masyarakat terkait dengan pemahaman terhadap sebuah informasi. Kesalahpahaman dalam memahami informasi tertentu akan berdampak kurang baik, bahkan bisa berakibat fatal. Hal ini yang seyogyanya diperbaiki dan dikembangkan kembali, khususnya di lingkungan sekolah.

Kegiatan literasi di sekolah perlu dijalankan secara konsisten. Agar pelaksanaannya optimal, perlu kerja sama dari semua pihak. Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru memegang peran penting untuk menjadikan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan. Penguatan terhadap literasi akan membantu pengembangan karakter siswa menjadi lebih baik.

Pengembangan karakter siswa dapat diasah, salah satunya melalui kegiatan literasi sastra. Disadari atau tidak, keberadaan literasi sastra ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Anak-anak yang menyukai sastra secara otomatis akan berkembang literasinya bersamaan dengan berkembangnya bahasa dan karakter.

Sesuai dengan analisis situasi dan kebutuhan saat ini, pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul menawarkan solusi, yakni memperkenalkan dan mempraktikkan kembali beberapa kegiatan literasi sastra di sekolah. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, khususnya dalam pengembangan karakter siswa. Sasaran dari kegiatan ini terutama adalah para pendidik,

yakni guru, calon guru, bahkan dosen. Namun, kegiatan ini dapat juga diikuti oleh para mahasiswa, orang tua, praktisi, dan masyarakat umum lainnya.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara insidental satu hari dengan durasi waktu 2 jam. Abdimas yang dilaksanakan mencakup tiga kegiatan utama, yakni (1) penyamaan persepsi dengan pihak mitra terkait masalah yang akan didiskusikan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan.

Melalui kegiatan ini, peserta, khususnya para guru atau pendidik lainnya dapat mendekatkan siswa dengan praktik literasi sastra. Guru atau pendidik merupakan kunci agar para siswa mau menghargai dan mencintai sastra. Dengan begitu, guru akan mampu mengenalkan siswa pada berbagai jenis karya sastra termasuk mengapresiasinya. Dengan demikian, siswa akan merasakan manfaat, kesenangan, serta mendapatkan pengetahuan dari praktik tersebut.

Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar dengan judul “Literasi Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa” yang terdiri atas tiga kegiatan utama. Kegiatan tersebut antara lain, 1) penyamaan persepsi dengan pihak mitra, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan. Jika dijelaskan secara terperinci, berikut penjelasan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

Penyamaan persepsi dengan pihak mitra

Tahap awal yang dilakukan pengusul adalah penyamaan persepsi dengan pihak mitra. Tahap ini dilakukan sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tema umum yang disampaikan pihak mitra adalah *Puasa-Character Building and Literacy*. Berdasarkan tema tersebut, pengusul memfokuskan judul webinar yang berkaitan dengan bidang ilmu dan lingkup pekerjaan pengusul. Adapun judul yang akan dipresentasikan adalah “Literasi Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa”. Setelah disetujui oleh mitra, pihak pengusul kemudian menyiapkan materi dan segala keperluan terkait dengan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara insidental satu hari dalam bentuk webinar dengan durasi waktu 2 jam. Jumlah pembicara adalah tiga orang yang berasal dari tiga universitas berbeda. Kegiatan dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dengan durasi waktu 30 menit adalah presentasi terkait “Puasa dan Karakter Insan” yang disampaikan oleh Prof. Dr. Mustari, M.Pd. Beliau merupakan Dosen UIN Alaudin Makassar dan juga Former Attache of Education & Cultural Republik Indonesia In Bangkok. Sesi kedua dengan durasi waktu 30 menit adalah “Pengenalan Budaya dan Kegiatan Seputar Ramadhan di Thailand” yang disampaikan oleh Mohammadtahir Cheumar, Ph.D dari Thailand Constitution. Sesi ketiga dengan durasi waktu 30 menit adalah materi berjudul “Literasi Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa” yang disampaikan oleh Khusnul Fatonah, M.Pd. dari Universitas Esa Unggul. Sesi terakhir adalah diskusi, tanya jawab, dan penutup dengan durasi waktu 30 menit.

Evaluasi kegiatan

Setiap tahapan kegiatan akan dilakukan evaluasi dengan memperhatikan daftar hadir dan keaktifan peserta. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 78 orang. Secara umum, peserta cukup antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Ketika sesi tanya jawab berlangsung, beberapa peserta bertanya dan hal ini ditanggapi langsung oleh ketiga pembicara. Moderator kegiatan, yakni Assoc Prof. Teuku Syahrul Reza memandu dengan baik acara ini. Selama kegiatan berlangsung, tidak ditemui kendala yang berarti.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Literasi Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa telah dilaksanakan pada 19 April 2022, pukul 14.00—16.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara insidental dalam bentuk webinar dengan durasi waktu 2 jam. Sebelum menyampaikan beberapa hal penting tentang literasi sastra, perlu dipahami bahwa ada

keterkaitan yang erat antara karakter siswa, literasi, dan sastra. Karakter yang diinginkan dari peserta didik tak lepas dari nilai-nilai pendidikan karakter yang selama ini sering digaungkan pemerintah, praktisi pendidikan, atau para akademisi, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter tersebut dapat dikembangkan dan diasah, salah satunya melalui kegiatan literasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V) terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kata literasi memiliki tiga makna. Pertama, literasi bermakna kemampuan menulis dan membaca. Kedua, literasi bermakna pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Ketiga, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dari makna-makna tersebut, jelas adanya bahwa literasi tidak hanya terkait dengan membaca. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Unesco yang menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteksnya, yakni dapat diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya.

Kegiatan literasi menyuruh orang agar rajin mencari bahan bacaan dari berbagai sumber informasi secara cerdas. Seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya menalar suatu informasi, memahami, serta mengaplikasikannya sesuai dengan isi informasi yang ia pahami. Kemendikbud (2017) memaknai literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam programnya, Kemendikbud juga memperkenalkan enam jenis literasi dasar yang digencarkan dalam gerakan literasi nasional (GLN) di antaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi

budaya dan kewargaan (gln.kemdikbud.go.id). Jika mengacu pada konsep ini, literasi sastra merupakan perkembangan dari literasi baca tulis.

Disadari atau tidak, keberadaan literasi sastra ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Wuriyanto (2017) memaknai literasi sastra sebagai suatu jalan untuk menuju perubahan dan peningkatan literasi masyarakat melalui karya sastra dan keterampilan berbahasa. Dalam penelitiannya, ia juga menjelaskan bahwa awal literasi di Indonesia adalah literasi sastra. Hal ini dibuktikan dari adanya kegiatan pembacaan dongeng, kisah dan tembang, pewayangan, serta pantun yang sudah dilakukan masyarakat Indonesia pada masa lalu. Berikut adalah keterkaitan antara karya sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter



Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam karya sastra yang disampaikan melalui perilaku tokoh-tokohnya dalam cerita.

Sejarah membuktikan bahwa awal literasi di Indonesia adalah Literasi Sastra (Wuriyanto, 2017; Halimatussakhidiah dkk, 2019). Ada hubungan yang sangat signifikan antara sastra, literasi, dan karakter. Literasi sastra adalah suatu bentuk dan hasil sastra kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Anak-anak yang terlibat dalam praktik literasi sastra merupakan anak-anak yang beruntung karena mereka sudah berinteraksi dengan bahasa Indonesia yang mendekati standar. Bahasa Indonesia

menit. Pada sesi ini, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh pembicara. Selesai diskusi, setiap narasumber menyampaikan simpulan akhirnya. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar. Acara diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

Setelah semua kegiatan selesai, tahapan lain yang perlu dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan daftar hadir dan keaktifan peserta. Secara umum, peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan berlangsung, tidak ditemui kendala yang berarti.

Evaluasi Pencapaian Indikator Keberhasilan Program Abdimas

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui seberapa besar pemahaman para peserta terhadap praktik literasi sastra. Seyogyanya, praktik tersebut dapat diterapkan sesuai dengan jenjang kelas dan usia siswa. Namun, perlu diketahui bahwa kegiatan tersebut akan berjalan maksimal jika pendidik atau guru terlebih dahulu menyukai sastra. Diharapkan melalui webinar ini, semangat untuk menggiatkan literasi, khususnya literasi sastra, di kalangan pendidik semakin kuat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen Universitas Esa Unggul bersama mitra kegiatan, yakni ASEAN Lecturer Community (ALC) berjudul “Literasi Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa”

berjalan dengan lancar. Beberapa poin keberhasilan yang dapat ditunjukkan dari kegiatan ini antara lain,

1. Ketika sesi diskusi dan pemberian materi secara langsung, para peserta menyimak dengan baik dari awal hingga akhir. Selain itu, beberapa dari mereka juga mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan.
2. Keberhasilan praktik literasi sastra di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, 1) siswa senang membaca sastra, 2) siswa mengenali beragam karya sastra, 3) siswa dapat menikmati karya sastra, seperti membaca, menonton, atau menyimak pembacaan sastra, 4) siswa mudah mengakses beragam bahan bacaan sastra, 5) siswa mampu menganalisis karya sastra, 6) siswa mampu menginterpretasi karya sastra tertentu, 7) siswa dapat mempraktikkan atau membuat contoh karya sastra, 8) siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai dalam karya sastra di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Danu, Angela Klaudia. (2019).”Optimalisasi Budaya Literasi melalui Komunitas Sastra Anak di SDK Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, *Randang Tana, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 21-29.
- Dewi, Dinnie Anggraeni, dkk. (2021). “Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital”, *Jurnal Basicedu*, 5(6), hlm. 5249-5257.
- Halimatussakhiah, dkk. (2019). “Literasi Sastra Folklor pada Anak Sekolah Dasar”. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V, hlm. 130-138.
- Solin, Mutsyuhito. (2018). “Sastra, Literasi, dan Karakter”. *Prosiding Seminar Literasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, hlm. 1-10.

Widiatmoko, Paulus dan Ignatius Tri Endarto. (2021). "Pengembangan Kemampuan Literasi Kritis melalui Pembelajaran Bahasa di SMP Sanjaya Girimulyo", *Prosiding Sendimas VI*, hlm. 317-322.

Wurianto, Arif Budi. (2017). "Literasi Sastra dalam Masyarakat Belajar (*Learning Society*)", *Prosiding Senasbasa*, Edisi 1, hlm. 24-29.